

# **Pesan Moral Dalam Film “Lara Ati” Karya Bayu Skak (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**<sup>1</sup>Gerald Furqon Nur Mochtar, <sup>2</sup>Jupriono, <sup>3</sup>Amalia Nurul Muthmainnah**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

geraldyfurqon0102@gmail.com

## ***Abstract***

*Film is a form of mass media that educates and entertains by conveying stories, events, music, drama, comedy and other elements to the general public. This research aims to analyze the moral message in the film "Lara Ati" by Bayu Skak which, apart from exploring romance, also tells about the journey of a 25 year old man facing the challenges of his work and romantic relationships. Through a qualitative approach, data was collected using documentation and observation, then analyzed using Roland Barthes' semiotics. Triangulation techniques were used to validate the data. The results of the research show that the moral messages in "Lara Ati" include strengthening spiritual relationships with God, key responsibilities in building trust, working hard to achieve goals, the importance of building self-confidence, self-control in preventing conflict, respecting the work of others can motivating to continue working, polite behavior in relationships. The film as a whole supports societal myths, but challenges common views through scenes of hard work.*

***Keywords:*** *Film, Roland Barthes Semiotics, Moral Message, Myth*

## **Abstrak**

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang mendidik serta menghibur dengan menyampaikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi dan unsur lainnya kepada masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam film “Lara Ati” karya Bayu Skak yang selain mengeksplorasi romansa, juga menceritakan tentang perjalanan seorang pria berusia 25 tahun menghadapi tantangan pekerjaan dan hubungan romantisnya. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral dalam “Lara Ati” antara lain memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, tanggung jawab kunci dalam membangun kepercayaan, kerja keras untuk mencapai tujuan, pentingnya dalam membangun kepercayaan diri, kontrol diri dalam mencegah adanya konflik, menghargai karya orang lain dapat memotivasi untuk terus berkarya, perilaku sopan dalam menjalin hubungan. Film ini secara keseluruhan mendukung mitos-mitos masyarakat, namun menantang pandangan umum melalui adegan kerja keras.

**Kata kunci:** Film, Semiotika Roland Barthes, Pesan Moral, Mitos

## **Pendahuluan**

Komunikasi massa membahas interaksi dengan pesan melalui media, terutama media massa elektronik seperti film (Nurudin, 2009). Perkembangan film di Indonesia, termasuk film yang bergenre komedi seperti “Srimulat : Hil Yang Mustahal – Babak Pertama” tahun 2022 yang disutradarai oleh Fajar Nugros, “Ngeri Ngeri Sedap” tahun 2022 yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk, “Ashiap Man” tahun 2022 yang disutradarai oleh Atta Halilintar dan lain sebagainya (Andy Wicaksono & Qorib, 2019). Setiap film memiliki pesan moral yang berbeda, tergantung cerita yang dibuat oleh sutradara atau sudut pandang dari penonton. Pesan dalam film mencakup beberapa aspek, seperti kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan.

Salah satu film bertema komedi yaitu Lara Ati. Film “Lara Ati” memiliki durasi 116 menit. Film ini diciptakan oleh Bayu Skak yang merupakan seorang aktor yang berasal dari Malang. Lara Ati dirilis pada 15 September 2022. Lara Ati merupakan istilah bahasa Jawa yang artinya sakit hati. Sakit hati adalah perasaan dari seseorang yang muncul dengan sendirinya sehingga menimbulkan rasa yang tidak senang karena telah dilukai hatinya.

Dikutip dari IDN Times pada tanggal 13 September 2022, film ini memiliki keistimewaan yaitu : Quarter life crisis yang dipadukan dengan passion relate anak muda. Maksud dari quarter life crisis adalah kisah yang biasa dialami oleh orang yang telah berusia 25 tahun keatas, dan momen-momen yang dimana sebagian orang merasakan tekanan yang cukup berat, karena mereka mulai merasakan dari segi pekerjaan hingga pernikahan. Pada film ini menjabarkan quarter life crisis dengan cara yang simpel, menghibur dan tidak berat. Cara Bayu Skak menuangkan dari segi pengalamannya dibidang cerdas dan tidak dipaksakan. Dalam adegan-adegan film ini juga mengalir seperti apa adanya yang tanpa disadari relate dengan kehidupan nyata (Supintou, 2022).

Semiotika menurut konsep Roland Barthes, merujuk pada teori yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan melakukan analisis terhadap relasi antara penanda dan petanda dalam suatu tanda. Pemikiran dari Roland Barthes dikenal dengan istilah Two Order of Signification, yang mencakup makna denotasi sebagai proses penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, menghasilkan makna yang langsung dan jelas. Sebaliknya, makna konotasi merujuk pada interaksi yang terjadi ketika suatu tanda bersentuhan dengan perasaan atau emosi pembaca. (Rohmaniah, 2021). Ferdinand de Saussure lebih menitikberatkan pada konsep penandaan dalam dimensi denotatif, sedangkan Roland Barthes melengkapi teori semiotika Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga menyoroti aspek lain dari proses penandaan, yaitu melalui konsep "mitos" yang mencirikan suatu masyarakat. (Manesah et al., 2018).

Moralitas dalam sebuah film dapat diungkapkan melalui interpretasi naratifnya. Adegan-adegan yang mencerminkan nilai atau ide tentang moralitas tindakan dan perilaku merupakan cara pembuat film menyampaikan pesan moral kepada penonton. Aspek-aspek kehidupan seperti sikap, perilaku, prinsip, keyakinan, dan sebagainya dijelaskan melalui peran yang dimainkan oleh para aktor dalam cerita (Leliana et al., 2021).

Penulis tertarik untuk meneliti pesan moral yang terkandung pada film “Lara Ati” karya Bayu Skak ini guna untuk kepentingan analisis data, analisis semiotika dari Roland Barthes sengaja dipilih penulis karena relevansinya dengan kategori tanda yang ditawarkan.

Tujuan penelitian ini untuk menginterpretasikan pesan moral dalam film “Lara Ati” karya Bayu Skak.

### **Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada analisis proses penyimpulan yang melibatkan deduktif dan induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif. Newman, 1997 : 68 dalam jurnal (Muslim, 2018) interpretif dipandang sebagai hal yang memiliki fakta dan unik dalam memahami makna sosial. Fakta adalah perbuatan yang khusus dan kontekstual yang tergantung pada interpretasi sebagian individu dalam situasi sosial. Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa pesan tersirat yang terdapat dalam film “Lara Ati”. Melalui beberapa tanda yang ada pada dalam film tersebut, makna pesan yang diperoleh berupa tiga tingkatan yakni denotasi, konotasi, mitos (Sobur, 2016).

1. Denotasi

Denotasi disini merujuk pada scene yang menampilkan gerak tubuh, mimik muka, nada bicara pada tokoh yang berada dalam film “Lara Ati”.

2. Konotasi

Konotasi merujuk dari interpretasi peneliti terkait scene-scene yang telah dipilih.

3. Mitos

Mitos sebagai pendukung kebenaran atau kesesuaian interpretasi peneliti yang telah dianalisis menurut konotasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pesan moral dibagi jadi tiga macam yaitu:

1. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman, bertakwa, bertawakal, berdoa dan bertobat.
2. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, dan inovatif.
3. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yaitu mempunyai kesadaran sosial yang sadar terhadap hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya serta prestasi orang lain, sopan santun, dan demokratis.



**Gambar 1** Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam konteks bertakwa ini, penulis memilih salah satu adegan yaitu sholat. Sholat memang memiliki peranan sentral dalam agama Islam. Pada bagian sholat ini di tetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (01:45:41). Dalam scene tersebut, Joko dan Ayu yang melakukan gerakan takbiratul ithram, sesuai dengan yang dijelaskan bahwa sholat menjadi dasar yang kuat dan menjadi pedoman untuk kehidupan yang akan datang. Denotasi pada adegan ini, terlihat bahwa Joko dan Ayu yang sedang melakukan gerakan *takbiratul ithram*. Konotasi pada adegan ini, Joko dan Ayu melakukan gerakan *takbiratul ithram* mengangkat dengan kedua tangannya yang sebagai tanda bila ia akan mulai untuk sholat. Mitos pada adegan ini, orang yang melakukan gerakan *takbiratul ithram* telah mengikat hati dan pikirannya yang ditujukan hanya kepada Allah dengan memuji kebesarannya, serta dengan keyakinan penuh bahwa seluruh ibadahnya dan apa yang telah dimilikinya hanya milik Allah (Sukandis et al., 2021).



**Gambar 2** Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada bagian tanggung jawab ini di tetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (00:27:55). Dalam scene tersebut, Joko mengembalikan hp milik Ayu yang tidak sengaja tertukar, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa sikap tanggung jawab itu diperlukan agar bisa mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Denotasi pada adegan ini, terlihat Joko yang mengembalikan hp milik Ayu yang tidak sengaja tertukar. Konotasi pada adegan ini, yang menunjukkan bahwa Joko memiliki sikap tanggung jawab diman ia telah mengembalikan hp milik Ayu yang tidak sengaja terbawa olehnya. Mitos pada adegan ini, tanggung jawab merupakan kesadaran dari diri manusia berdasarkan perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang disengaja ataupun tidak disengaja. Tanggung jawab adalah fitrah alami, menyiratkan bahwa setiap individu dalam kehidupan ini secara inheren memiliki tanggung jawab sebagai bagian tak terpisahkan dari eksistensinya.



**Gambar 3** Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada bagian kerja keras ini ditetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (01:00:25-01:00:42). Dalam scene tersebut, Joko yang bekerja keras karena dengan menikahi kekasih yang dicintainya harus memiliki gaji yang besar, dari hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus terus berusaha dan tetap berjuang. Denotasi pada adegan ini, terlihat bahwa Joko yang sedang bekerja keras dalam pekerjaannya karena kalau menikahi kekasihnya harus memiliki gaji yang besar. Konotasi pada adegan ini, Joko bekerja membanting tulang untuk bisa menafkahi kekasihnya karena syarat untuk menikahi kekasihnya harus dengan gaji yang besar. Mitos pada adegan ini, banting tulang disini yang dimaksudkan berarti kerja keras. Usaha keras adalah sikap yang tekun dan tanpa kenal menyerah dalam menjalankan suatu tugas, tanpa mengeluh, serta selalu berupaya melewati segala rintangan demi mencapai tujuan yang diharapkan. (Herdiana, 2017).



**Gambar 4** Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada bagian percaya diri ditetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (01:42:07). Dalam scene tersebut, Joko yang meyakinkan ibunya bahwa ia bisa sukses dengan bakat yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan dalam rasa percaya diri bisa membuat seseorang akan mampu dan yakin pada potensi yang dimilikinya. Denotasi pada adegan ini, Joko yang meyakinkan ibunya kalau ia bisa sukses dari bakat yang dimilikinya dan meminta restu darinya. Konotasi pada adegan ini, Joko merupakan seorang yang percaya diri. Kata “percaya diri” mempunyai makna sebagai orang yang bisa meyakinkan dirinya sendiri pada orang lain bahwa ia bisa melakukan hal tersebut. mitos pada adegan ini, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting dalam diri seseorang. Karena dengan percaya diri seseorang akan mampu untuk mewujudkan segala potensinya (Rosyida, 2013).



**Gambar 5** Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

Pada bagian perkelahian ini ditetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (01:33:09-01:33:15). Dalam scene tersebut, Joko yang meluapkan emosi dengan memukul pacarnya Ayu dikarenakan yang hanya memanfaatkannya saja, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak menggunakan cara kekerasan atau pihak ketiga. Denotasi pada adegan ini, terlihat Ayu yang marah karena pacarnya dipukuli sama Joko, lalu Joko yang emosi ingin menjelaskan semuanya kepada Ayu kalau pacarnya hanya memanfaatkan dia aja. Konotasi pada adegan ini, perbuatan yang telah dilakukan Joko merupakan perbuatan temperamen. Temperamen disini yang dimaksudkan adalah meluapkan emosi dengan memukul pacar temannya karena telah mengetahui kalau hanya memanfaatkannya saja. Mitos pada adegan ini, temperamen merupakan perbedaan pada perilaku seseorang dengan meluapkan emosinya karena telah merespon sesuatu yang sudah diketahuinya. Temperamen sulit ditandai oleh penarikan diri dan suasana hati negatif. Temperamen lambat untuk memulai, membutuhkan waktu yang awalnya mungkin penarikan diri tapi bisa beradaptasi dengan dukungan menjadi responsif.



**Gambar 6** Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

Pada bagian menghargai karya orang lain ditetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (00:50:19-00:51:12). Dalam scene tersebut, Joko yang memberi gambaran kepada Ayu bagaimana cara berusaha agar kembali ramai, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa ide dari orang lain bisa dipertimbangkan dan menjadi acuan, mungkin dari ide orang lain bisa membuat kita semakin sukses. Denotasi pada adegan ini, Joko yang memberi gambaran dari bakatnya kepada Ayu cara berusaha agar laris dan menarik perhatian orang. Konotasi pada adegan ini, Ayu yang menerima masukan dari Joko kemudian Ayu mencoba untuk menerapkan semua masukan yang telah disampaikan agar usahanya bisa maju dan berkembang lagi. Mitos pada adegan ini, memberikan penghargaan atas karya orang lain adalah tindakan yang seharusnya dilakukan tanpa memandang derajat, status, ras, atau pekerjaan seseorang. Karya mencerminkan kepribadian, dan penghargaan dapat diberikan pada berbagai bentuk hasil karya. Seperti barang, jasa, atau hal lainnya.

Saling menghormati merupakan respons positif berupa evaluasi terhadap perilaku dan karya orang lain. sikap saling menghargai mencakup penilaian dan cara pandang positif terhadap kontribusi orang lain (Pramulia et al., 2022).



**Gambar 7** Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial

Pada bagian sopan santun ini ditetapkan scene yang dapat dilihat dalam film “Lara Ati” yaitu pada durasi (00:32:50-00:00:31:03). Dalam scene tersebut, Ayu yang mencium tangan dan bersalaman kepada orang tua Joko, dari hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa sikap sopan santun perlu diterapkan apalagi dengan orang yang lebih tua dan menandakan kalau kita menghormati dan menghargainya. Denotasi pada adegan ini, terlihat Ayu yang menyalami kedua orang tuanya Joko dimana yang telah lama tidak bertemu. Konotasi pada adegan ini, terlihat dari sikap yang dipelihatkan Ayu dengan mencium tangan dan bersalaman kepada orang tuanya Joko menunjukkan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Mitos pada adegan ini, sikap sopan santun merupakan kunci dalam bersosialisasi. Dengan perilaku yang sopan, seseorang bisa dihargai dan disenangi di mana pun ia berada. Ini penting untuk menjalani kehidupan sosial sehari-hari.

## Penutup

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa film “Lara Ati” karya Bayu Skak ini selain menceritakan tentang hal percintaan, “Lara Ati” memiliki satu inti alur cerita yaitu menggambarkan kisah orang yang telah berusia 25 tahun keatas dimana mengalami momen yang cukup berat dari segi pekerjaan hingga percintaan. Selain itu, walaupun film ini terdapat unsur negatif akan tetapi banyak hal positif yang bisa diambil seperti 7 unsur pesan moral. Adapun ketujuh pesan moralnya yaitu, (1) memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, (2) tanggung jawab kunci dalam membangun kepercayaan, (3) kerja keras untuk mencapai tujuan, (4) pentingnya dalam membangun kepercayaan diri, (5) kontrol diri dalam mencegah adanya konflik, (6) menghargai karya orang lain dapat memotivasi untuk terus berkarya, (7) perilaku sopan santun dalam menjalin hubungan. Meskipun secara keseluruhan film ini mendukung mitos yang beredar di masyarakat, namun terdapat satu elemen yang menentang pandangan umum, yaitu adegan kerja keras. Dalam scene kerja keras ini, film menyoroti bahwa bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan hidup dan kesehatan, menentang mitos bahwa kesuksesan hanya dapat dicapai melalui pengorbanan total.

Peneliti sangat amat menyadari bahwasanya penelitian ini kurang sempurna sehingga memerlukan adanya penelitian-penelitian lebih lanjut yang mengkaji tema pesan moral pada

sebuah film dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kajian Ilmu Komunikasi sebagai pengembangan pada tayangan media khususnya dalam dunia perfilman, sehingga penelitian ini jauh lebih beragam. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menghimbau terutama pada penelitian semiotika agar bisa jauh lebih dikembangkan lagi oleh berbagai pihak, karena kebanyakan orang hanya menikmati filmnya saja tanpa memperhatikan pesan yang terdapat dalam sebuah film.

### Daftar Pustaka

- Andy Wicaksono, G., & Qorib, F. (2019). Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23>
- Herdiana, E. P. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Sikap kerja Keras Siswa Menggunakan Problem Based Learning Kelas VIIF SMPN 2 Adipala*. 8–30.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 3(2), 176–187. <https://doi.org/10.22303/proporsi.3.2.2018.176-187>
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 1(10), 77–85. <https://doi.org/10.33751/wahana.v1i10.654>
- Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pramulia, P., Fadhillasari, I., & Rifa'i, A. (2022). Bentuk Dan Fungsi Mitos Bujuk Agung. *Jurnal Basastra*, 7(2), 378–384.
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian semiotika roland barthes. *Al-Ittishol (Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam)*, 2(2), 129.
- Rosyida. (2013). *Perbedaan tingkat kepercayaan diri (self confident) ditinjau dari posisi urutan kelahiran (birthorder) mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang*. 1, 12–39.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukandis, A., Said, N. M., & Haruna, R. (2021). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Titisan Suci” Pada Channel Youtube Tarbiah Sentap. ... : *Jurnal Kajian Dakwah ...*, 1(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/17258%0Ahttps://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/17258/13955>
- Supintou, A. (2022). *Review Film Lara Ati: Detail, Surabaya Banget, dan Bikin Ngakak*. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/aulia-supintou-1/review-film-lara-ati>